

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Keberdayaan perempuan merupakan kemampuan perempuan untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan bertahan dalam kondisi lingkungan sekitarnya dengan menggunakan keterampilan dan sumber daya yang ada untuk menjamin kelangsungan hidupnya (Yuniriyanti, dkk 2019).

Indeks keberhasilan pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari pemberdayaan perempuan, khususnya perempuan dalam dunia usaha. Pemberdayaan perempuan pengusaha adalah kemampuan perempuan pengusaha untuk beroperasi sesuai dengan usaha yang mereka jalankan dan mempertahankan usahanya dengan menggunakan sumber daya yang ada. Pemberdayaan perempuan berperan penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar utama berlangsungnya kehidupan keluarga.

Berkaitan dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa kaum perempuan sudah banyak terlibat secara aktif dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga. Salah satunya adalah dengan munculnya wirausaha kaum perempuan di daerah pedesaan. Dilihat dari perspektif gender hal tersebut mengisyaratkan adanya kedudukan dan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses wirausaha di pedesaan. Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan. Khususnya di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam

menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang seringkali dikenal dengan istilah “*triple burden of women*”, yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat (Tjiptaningsih, 2017).

Badan Pusat Statistik (2023) mengungkapkan bahwa persentase perempuan yang bekerja di sektor informal lebih tinggi dibandingkan yang bekerja di sektor formal, dengan proporsi 71,83% di sektor informal dan 28,17% di sektor formal. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor informal sering dipilih oleh perempuan sebagai sumber pendapatan. Sebab, sektor ini tidak memerlukan modal besar atau keterampilan khusus, serta memberikan fleksibilitas waktu yang memungkinkan mereka menjalankan kewajiban domestik seperti mengurus rumah tangga. Sebaliknya, sektor formal lebih didominasi oleh laki-laki, dengan persentase 36,94% untuk laki-laki dan 28,17% untuk perempuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pekerja laki-laki umumnya memiliki keterampilan dan kualifikasi yang lebih tinggi, sementara itu beberapa sektor seperti industri memerlukan keterampilan tertentu yang lebih sering dimiliki oleh pekerja laki-laki. Perbedaan persentase antara pekerja formal dan informal antara laki-laki dan perempuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, keterampilan, sektor ekonomi, norma sosial budaya, motivasi kerja, serta akses dan kesempatan kerja.

Kecamatan Arjasa adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Jember dengan jarak sekitar 13 kilometer dari pusat kota Jember. Kecamatan ini merupakan wilayah perdesaan yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian dan industri rumah tangga. Berdasarkan data BPS (2024) jumlah penduduk di Kecamatan Arjasa sebanyak 42.597 jiwa, dengan 21.511 jiwa di antaranya adalah perempuan. Dari jumlah perempuan tersebut, sekitar 30% terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik di sektor pertanian, perdagangan, maupun industri rumah tangga. Masyarakat di Kecamatan Arjasa memiliki kebiasaan yang sangat menghargai norma sosial dan budaya, yang mempengaruhi peran perempuan dalam kehidupan ekonomi. Sektor ekonomi utama di Kecamatan Arjasa adalah pertanian,

dengan komoditas utama berupa padi, jagung, dan tembakau. Namun akhir-akhir ini banyak perempuan yang mulai terlibat dalam usaha kerajinan tangan dan produk olahan makanan. Walaupun demikian, sebagian besar perempuan pelaku usaha di Kecamatan ini masih banyak menghadapi beberapa tantangan dalam usaha yang menjadi fokus utama dalam pemberdayaan ekonomi mereka.

Perempuan pelaku usaha di Kecamatan Arjasa menghadapi berbagai tantangan yang mencakup aspek karakteristik individu, pemberdayaan, serta dukungan kebijakan pemerintah dalam sektor UMKM. Dari sisi karakter individu, sebagian besar pelaku usaha memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan keterbukaan yang terbatas terhadap perkembangan di luar lingkungan mereka. Hal ini menyulitkan perempuan untuk mengikuti dinamika usaha serta memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas. Dalam aspek pemberdayaan, masih banyak pelaku usaha perempuan yang belum menyadari potensi diri, memiliki akses terbatas terhadap pelatihan maupun peningkatan kapasitas, serta kurang optimal dalam memanfaatkan sumber daya usaha yang tersedia. Sementara itu, kebijakan pemerintah yang seharusnya mendorong pertumbuhan UMKM belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya. Minimnya sosialisasi terkait program pemberdayaan, akses pembiayaan, sistem penjaminan, hingga peluang kemitraan membuat dukungan tersebut kurang efektif. Akibatnya, tingkat keberdayaan pelaku usaha perempuan tetap rendah, tercermin dari keterbatasan dalam memperluas pasar, lemahnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha, serta kurangnya keterampilan dalam membangun jejaring dan menjalin kemitraan dengan pihak lain (wawancara narasumber, 2025). Semua faktor ini menunjukkan bahwa keberdayaan perempuan pelaku usaha di Kecamatan Arjasa masih terbatas dan memerlukan perhatian serta intervensi yang lebih besar untuk mengatasinya. Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti berupaya mencari solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberdayaan Perempuan Pelaku Usaha di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberdayaan secara simultan berpengaruh terhadap keberdayaan perempuan pelaku usaha di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember?
2. Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberdayaan secara parsial berpengaruh terhadap keberdayaan perempuan pelaku usaha di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember?
3. Variabel manakah yang dominan terhadap tingkat keberdayaan perempuan pelaku usaha di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor tingkat keberdayaan secara simultan terhadap perempuan pelaku usaha di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
2. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor tingkat keberdayaan secara parsial terhadap perempuan pelaku usaha di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
3. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap tingkat keberdayaan perempuan pelaku usaha di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka dapat memperoleh manfaat dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau kajian lebih lanjut bagi akademisi dalam bidang ekonomi, sosial, dan gender, serta membuka ruang untuk penelitian lebih dalam mengenai keberdayaan perempuan dalam usaha di daerah pedesaan.

2. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan pelaku usaha seperti program pelatihan, fasilitasi akses modal, dan peningkatan kesetaraan gender dalam dunia usaha.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi yang dapat membantu perempuan pelaku usaha untuk memahami faktor - faktor yang dapat mendukung atau menghambat kesuksesan usaha serta langkah - langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan keberdayaan perempuan pelaku usaha.